

PELATIHAN PASAR MODAL DAN TRADING STOCK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU-GURU EKONOMI SMA DI SURABAYA

Yuyun Isbanah¹⁾, Musdholifah¹⁾, Ulil Hartono¹⁾, Budiono¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya

yuyunisbanah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA adalah materi tentang pasar uang dan pasar modal. Perubahan-perubahan dalam pasar modal begitu cepat, seringkali tidak bisa diikuti dengan baik oleh para guru. Guru-guru Ekonomi SMA di Kota Surabaya misalnya, merasakan minimnya keterbaruan informasi tersebut akibat akses yang terbatas. Menyadari kondisi tersebut, maka pelatihan bagi Guru-Guru Ekonomi ini disusun guna menjembatani kebutuhan tersebut. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan teknik ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan simulasi. Dalam upaya mengoptimalkan pemahaman mitra terkait materi pelatihan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan perusahaan sekuritas yaitu PT Sucorinvest Central Gani kantor Surabaya. Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari, yaitu tanggal 31 Agustus dan 07 September 2016. Total peserta sebanyak 60 guru. Materi yang diberikan yaitu sosialisasi tentang pasar modal dan simulasi transaksi instrumen pasar modal (*stock trading*). Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru ekonomi SMA dibidang pasar modal. peningkatan pengetahuan tersebut bisa ditunjukkan dari terdapat beda antara hasil evaluasi antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata Kunci : Pasar Modal, *Stock Trading*, Keterampilan Guru

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah memberi amanah kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya. Hal ini tentunya memerlukan upaya terus menerus dan serius dari pemerintah. Harus diakui bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum baik. Kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Hasil survei *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara

yang disurvei, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO, tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas SDM Indonesia menempati urutan 109 dari 177 negara di dunia.

Sedangkan menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam (Syamsuri, 2010).

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memungkinkan para peserta didik mampu mengakses informasi diluar apa yang diberikan oleh tenaga pendidik, sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan, minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru (Sumargi, 1996 dalam Hasan, 2001).

Selama kemampuan profesionalisme guru belum tercapai secara ideal maka guru seharusnya mendapatkan pelatihan guna memperkaya pengetahuannya dan selalu mendapatkan keterbaruan atas ilmu yang didalamnya. Salah satu upaya untuk memperkaya dan mendapatkan informasi terkini atas keilmuannya adalah melalui pelatihan yang diberikan oleh para profesional yang bercimpung dibidangnya. Program pelatihan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana mendapatkan informasi terbaru dan ajang berdiskusi terkait *link and match* kurikulum dan materi antara pihak sekolah dan *stakeholder*. Selain itu

pelatihan yang efektif, akan berdampak pada mutu output para siswa didik.

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran ekonomi SMA adalah materi tentang pasar uang dan pasar modal. Pengetahuan tentang pasar modal sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena perannya yang sangat besar dalam perekonomian nasional maupun dunia. Perubahan-perubahan dalam pasar modal begitu cepat sehingga perlu adanya pembelajaran langsung yang diberikan oleh para praktisi yang berkecimpung di pasar modal kepada para guru guna memberikan pemahaman serta memperkaya pengetahuan para tenaga pendidik yang tidak hanya beorientasi pada pengetahuan teoritis tapi juga pengetahuan praktis. Hal ini diperlukan untuk menambah kompetensi guru dalam penguasaan bidang ekonomi terutama pengetahuan tentang kondisi pasar modal terkini. Peningkatan kompetensi guru merupakan sarana untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru. Ironisnya, perubahan yang cepat di pasar modal tersebut belum bisa diikuti dengan baik oleh para guru.

Jumlah lembaga pendidikan tersedia lengkap di Surabaya, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi dengan kualitas baik. Pendidikan tingkat menengah Atas di Surabaya sejumlah 100 SMA terdiri dari SMA negeri dan swasta, dan 99 SMK yang terdiri dari 11 SMK Negeri dan 88 SMK swasta. Secara infrastruktur kota Surabaya jauh lebih lengkap dibanding

kota/kabupaten lain di Jawa Timur. Ditinjau dari akses ke lembaga-lembaga yang terkait pasar modal seperti Pojok BEI, perusahaan sekuritas, dan pusat studi terkait pasar modal juga telah tersedia di Kota Surabaya. Akan tetapi belum semua sekolah-sekolah di Surabaya memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap, khususnya untuk laboratorium pembelajaran pasar modal. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru-guru Ekonomi SMA yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kota Surabaya, diperoleh informasi bahwa sejauh ini pemanfaatan sarana lembaga keuangan sebagai proses pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya oleh semua sekolah. Hanya ada beberapa sekolah unggulan saja yang sudah memiliki kerjasama dengan bursa efek.

Informasi terkait pasar modal lebih banyak diperoleh guru dari literatur, padahal pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga timbul *gap* antara yang dipahami oleh para guru dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Para guru butuh meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pasar modal guna meningkatkan kompetensi mereka. Di lain pihak PT BEI sedang menggalakkan program edukasi tentang pasar modal ke masyarakat umum, karena masih minimnya akses masyarakat ke pasar modal. Pihak perguruan tinggi melakukan kegiatan tri dharma perguruan yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama dengan perusahaan sekuritas Sucorinvest mela-

kukan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan bagi guru-guru ekonomi. Pembelajaran tentang pasar modal diberikan dalam materi ekonomi untuk kelas IPS XI.

Hasil diskusi dengan guru-guru Ekonomi SMA di kota Surabaya, ditemukan persoalan prioritas yaitu minimnya pemahaman para guru mata pelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan tentang pasar modal. Atas dasar persoalan prioritas tersebut, maka perlu adanya pelatihan tentang pasar modal. Harapannya, para guru memiliki ketrampilan teknik tentang transaksi instrumen pasar modal.

Permasalahan kedua, yang selama ini dialami para guru adalah minimnya akses informasi terkait pengetahuan terkini tentang kondisi pasar modal. Hal tersebut didasari oleh keinginan untuk meningkatkan kompetensi guru dibidang ekonomi khususnya pengetahuan tentang pasar modal sehingga bisa meningkatkan profesionalisme guru di bidangnya.

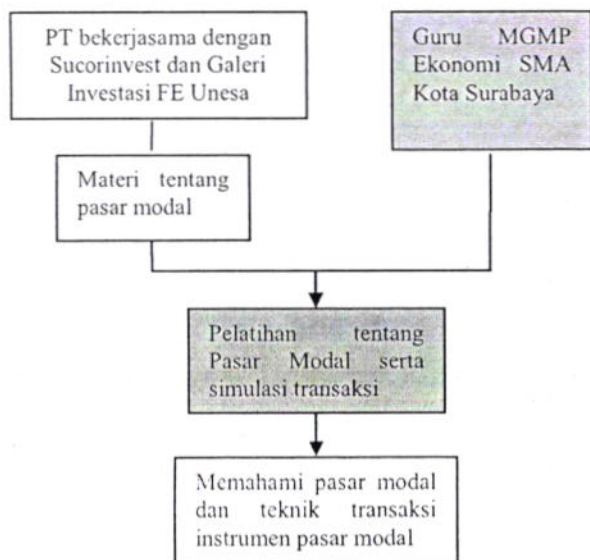
Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pelatihan ini adalah:

- 1) diperolehnya pengetahuan guru-guru ekonomi SMA Kota Surabaya dibidang pasar modal,
- 2) meningkatnya keterampilan guru-guru ekonomi SMA Kota Surabaya untuk melakukan transaksi perdagangan di pasar modal.

Dari target di atas, luaran yang dihasilkan adalah Perangkat pembelajaran (RPP) yang lebih inklusif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Guru-guru Ekonomi SMA di Kota Surabaya sebagai berikut:



Gambar 1. metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan teknik ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan simulasi trading saham. Kegiatan pelatihan diawali dengan Perguruan Tinggi mengajak perusahaan sekuritas yaitu PT Sucorinvest untuk memberikan sosialisasi terkait gambaran kondisi pasar modal saat ini, serta memberikan pelatihan simulasi perdagangan instrumen pasar modal. Selanjutnya dengan adanya pemahaman tentang pasar modal guru-guru diminta menyusun RPP untuk materi pasar modal yang disesuaikan dengan informasi baru yang diperoleh dari hasil pelatihan. Peran perguruan tinggi menjembatani antara pihak eksternal (profesional) dengan pihak sekolah (guru ekonomi).

Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Keuangan FE Unesa. Peserta pelatihan adalah Guru-guru MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya dengan target peserta minimal 20 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 hari. Hari pertama untuk sosialisasi tentang pasar modal dari dosen Unesa. Hari kedua untuk simulasi transaksi instrumen pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pasar modal bagi guru ekonomi SMA Surabaya telah dilaksanakan. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Persiapan kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi tim terkait rencana dan timeline pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya tim melakukan identifikasi masalah yang dimiliki oleh mitra. Permasalahan yang berhasil ditemukan kemudian dirumuskan penyelesaiannya. Tim melakukan koordinasi dan penawaran kerjasama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Di tahap ini terjadi kesepakatan kerjasama. Selanjutnya tim bersama mitra membuat schedule jadwal pelatihan dengan mempertimbangkan tingkat aktivitas masing-masing. Hasilnya disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 dan tanggal 07 September 2016. Hari Rabu dipilih sebagai hari pelatihan karena disesuaikan dengan jadwal pertemuan MGMP. Hasil tersebut menggambarkan lancarnya

koordinasi dengan kedua mitra terkait dan khalayak sasaran dan adanya dukungan yang positif dari kelompok guru mitra dan khalayak sasaran.

Tahap persiapan selanjutnya adalah koordinasi dengan narasumber dari praktisi pasar modal. Narasumber kami pilih dari perusahaan sekuritas yang memiliki kerjasama dengan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Unesa, yaitu PT Sucorinvest Central Gani Kantor Surabaya yaitu *Head of Research* Bapak Pang Thek Jen. Tim melakukan koordinasi dengan narasumber terkait materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

Tahap akhir dari persiapan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan petugas laboratorium. Tim bersama petugas lab melakukan checking computer dan memastikan software sudah terpasang. Hal ini dilakukan untuk menjaga lancarnya pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Jadwal Kegiatan	Waktu	Materi
Rabu, 31 Agustus 2016	08.00-16.00 WIB	Pasar modal dan teknik transaksi perdagangan saham
Rabu, 07 September 2016	08.00-16.00 WIB	Simulasi transaksi dan penyusunan RPP

Hasil Kegiatan

Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan sebanyak 60 guru dengan karakteristik demografi sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Demografi Peserta

Karakteristik Demografi	Persentase jumlah peserta
Jenis Kelamin	- laki-laki 25% - perempuan 75%
Usia	- lebih dari 50 tahun sebanyak 35% - lebih dari 40 – 50 tahun sebanyak 48,3% - lebih dari 35 – 40 tahun sebanyak 8,3 % - lebih dari 30 – 35 tahun sebanyak 3,3% - kurang dari 30 tahun sebanyak 5 %
Lama bekerja	- lebih dari 15 tahun 68,3% - lebih dari 10 -15 tahun 13,3% - lebih dari 5-10 tahun 10% - kurang dari 5 tahun 8,3%

Sebagai cara mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, tim memiliki dua indikator pengukuran. Pertama menggunakan lembar evaluasi peserta untuk mengukur tingkat kepuasan pelatihan. Kedua menggunakan instrument pertanyaan (soal) berupa pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman (hasil belajar) peserta pelatihan.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi pelaksanaan pelatihan diukur menggunakan instrument pertanyaan yang terdiri dari dua indikator, yaitu:

1. Kepuasan pelaksanaan pelatihan

Pengukuran kepuasan pelaksanaan pelatihan menggunakan enam

instrument pertanyaan, yaitu tentang tema pelatihan, ketepatan waktu, kualitas materi, suasana pelatihan, sarana prasarana, dan pelayanan panitia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelaksanaan pelatihan.

Tabel 3. pengukuran kepuasan pelatihan

Instrumen pertanyaan	Persentase Hasil				
	Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas
Tema pelatihan	-	-	11,7%	56,7%	31,7%
Ketepatan waktu	-	6,7%	20%	65%	8,4%
Kelengkapan materi	-	3,3%	23,3%	56,7%	16,7%
Suasana pelatihan	-	0%	15%	50%	35 %
Sarpras	-	1,7%	8,3%	51,7%	38,3%
Pelayanan panitia	-	-	11,7%	53,3%	35%

Evaluasi hasil pengukuran kepuasan pelatihan berdasarkan tabel 3. di atas, ketepatan waktu pelatihan menjadi permasalahan utama yang harus diperbaiki. Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama mundur satu setengah jam dari jadwal semula, yaitu harusnya jam 8.00 WIB sudah mulai pretest akan tetapi karena peserta banyak yang datang terlambat sehingga pelatihan baru bisa dimulai pukul 09.15 WIB.

2. Kemampuan Narasumber:

Pengukuran persepsi peserta pelatihan terkait kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan menggunakan lima instrument pertanyaan yaitu: penguasaan materi, cara penyajian materi, manfaat materi, interaksi dengan peserta, dan media yang digunakan. Hasil

pengukuran dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi peserta terhadap kemampuan narasumber

Instrumen pertanyaan	Persentase Hasil				
	Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas
Penguasaan materi	0%	0%	8,3%	35%	56,7%
Cara penyajian materi	0%	1,7%	11,7%	48,3%	38,3%
Manfaat materi	0%	0%	11,7%	58,3%	30%
Interaksi dengan peserta	0%	1,7%	15%	63,3%	20%
Media yang digunakan	0%	0%	10%	51,7%	38,3%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh instrument pertanyaan lebih dari 50% peserta merasa cukup puas sampai dengan sangat puas terhadap kemampuan pematari.

Pembahasan

Penilaian tingkat efektivitas dan keberhasilan pelatihan salah satunya diukur dengan menggunakan pengujian kemampuan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta diminta mengerjakan soal pretest dan posttest. Hasil *pretest* dan *post test* diperoleh data nilai peserta yang selanjutnya akan dilakukan uji beda (uji T) menggunakan software SPSS. Uji beda menggunakan independent sample t test. Pengujian ini dilakukan karena jumlah anggota kelompok antara pretest dan post test berbeda. Dari 60 peserta yang hadir dalam pelatihan diperoleh data 41 peserta yang mengikuti pretest, sehingga data itu yang digunakan untuk sampel.

Data yang akan di uji beda (uji T) sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan uji Shaphiro-wilk dengan SPSS. Hasil Uji normalitas menunjukkan ada data yang tidak berdistribusi normal. Sehingga ada beberapa data yang harus didrop dari model.

Tabel 5. Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	f Sig.
Nilai	Pretest	.143	37	.053	.950 7 100
	Posttest	.090	41	.200*	.969 1 321
a. Lilliefors Significance Correction					
*. This is a lower bound of the true significance.					

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok pretest dan posttest sudah di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya. Adapun Statistik deskriptif data pengujian dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 6. Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	td. Error Mean
Nilai	Pretest	37	55.0000	13.89444
	Posttest	41	67.9268	11.29024

Hipotesis dugaan yang digunakan dalam pengujian adalah:

H0 = tidak terdapat perbedaan kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan

Ha = terdapat perbedaan kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adaah:

1. jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0.5 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2. jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0.5 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
			f	Sig. (2-tailed)
Nilai	: Equal variances assumed	4.528	6	.000
	Equal variances not assumed	4.480	9.81	.000

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample T-Test, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai peserta test antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan pasar modal bagi guru-guru Ekonomi SMA di Surabaya telah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2016 dan 07 September 2016. Peserta pelatihan merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan serta terdapat peningkatan kemampuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Adapun luaran yang telah selesai dihasilkan sampai di laporan kemajuan ini adalah tersusunnya perangkat pembelajaran (RPP) yang lebih inklusif hasil unjuk kerja dari peserta pelatihan. Luaran berupa artikel pada tahap ini masih dalam proses penyusunan.

Saran

1. Penyelenggara kegiatan serupa lebih efektif jika alokasi waktu ditambah. Sehingga pemahaman peserta menjadi lebih baik.
2. Perlu diadakan pelatihan lanjutan tentang materi pasar modal. Pelatihan lanjutan ini akan sangat membantu para peserta yang berkeinginan untuk memahami lebih detail terkait seluruh instrumen dan tatacara transaksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya pelatihan pasar modal dan *stock trading* yaitu:

- 1) MGMP Ekonomi SMA Surabaya selaku mitra pengabdian
- 2) PT Sucorinvest Central Gani Cabang Surabaya
- 3) Galeri Investasi BEI FE Unesa,
- 4) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dan
- 5) LPPM Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Ani. M. 2001. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. Artikel di *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*. Tahun 9 - No. 2 Oktober.

Syamsuri, Istamar. 2010. *Peningkatan Kompetensi guru untuk meningkatkan Minat Siswa pada Bidang MiPA*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya MIPAnet 2010, The Indonesian Network of Higher Educations of Mathematics and Natural Sciences, tanggal 26-27 Juli 2010, di IPB, Bogor